

Pengaruh *Cash Holding*, Nilai Perusahaan dan *Leverage* terhadap *Income Smoothing* pada Perusahaan Sektor *Properties* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nurlaelah¹, Maesaroh², Yeni Daniarti³

^{1,2} Universitas La Tansa Mashiro

³ Universitas Muhammadiyah Tangerang

Article Info

Revised March 21, 202

Accepted Mei 11, 202

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Cash Holding, Nilai Perusahaan dan Leverage terhadap Income Smoothing pada perusahaan sektor Properties dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Nilai perusahaan diproksikan dengan Price to Book Value (PBV) dan Leverage diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DAR). Populasi penelitian ini adalah 92 perusahaan pada sektor Properties dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode Purposive Sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 21 perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu Annual Report. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda dan diolah dengan alat bantu Software SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Cash Holding berpengaruh negatif terhadap Income Smoothing, Price to Book Value (PBV) berpengaruh negatif terhadap Income Smoothing, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Income Smoothing. Namun secara simultan variabel Cash Holding, Price to Book Value dan Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Income Smoothing.

Keywords: *Cash holding; Income smoothing; Leverage*. Nilai perusahaan.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



How to cite: Nurlaelah, Maesaroh, Yeni Daniarti. (2025). Pengaruh Cash Holding, Nilai Perusahaan dan Leverage terhadap Income Smoothing pada Perusahaan Sektor Properties dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business*, 2(3), 89-102, doi. <https://doi.org/10.56855/analysis.v2i3.1671>

1. Introduction

Sektor industri Properties dan Real Estate adalah perusahaan industri yang bergerak dibidang pengembangan jasa dengan memberikan fasilitas pada pembangunan kawasan yang terpadu dan dinamis. Sektor yang dihasilkan pada perusahaan industri ini dapat berupa perumahan, apartemen, ruko, gedung perkantoran, dan pusat perbelanjaan. Pasar modal saat ini sedang berkembang sedemikian rupa, persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat dan banyak perusahaan Indonesia saling bersaing untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi yang mendorong manajemen untuk bekerja lebih efektif dan efisien. Dengan demikian mampu mempertahankan eksistensinya sekaligus meningkatkan kinerja manajemen untuk mencapai hasil yang terbaik bagi perusahaan. Kesuksesan perusahaan diukur dari kinerja manajemen. Ukuran kinerja manajemen sendiri digambarkan dengan laporan manajemen melalui laporan tahunan suatu perusahaan disebut dengan laporan keuangan. Laporan keuangan menyediakan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu, dan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Pada dasarnya setiap perusahaan baik yang bergerak dibidang dagang, jasa maupun manufaktur memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang (Della, dkk, 2025).

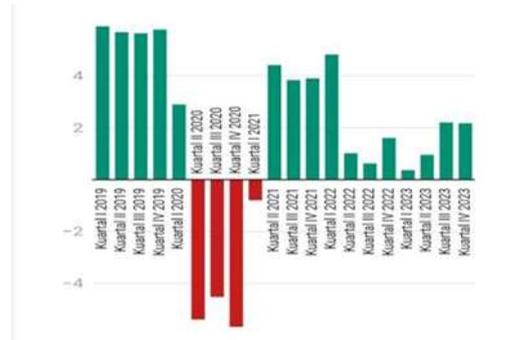
Laporan keuangan merupakan suatu cerminan yang memperlihatkan kondisi perusahaan karena mencakup suatu informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan bersangkutan. Menurut Rizky Anggriawan Susanta Putra dan Ketut Alit Suardana (2016) "pihak-pihak pengguna laporan keuangan yaitu pemilik perusahaan, manajer perusahaan, investor, para kreditur, supplier dan pemerintahan". Menurut Natalie dan Astika, (2016) menyatakan bahwa "Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan hasil dari kegiatan operasional perusahaan yang diumumkan secara berkala oleh perusahaan, dimana merupakan tanggung jawab manajemen kepada pemilik atas kinerjanya selama periode tertentu". Salah satu faktor yang menjadi penting untuk mengukur kinerja dari suatu perusahaan adalah laba yang dihasilkan. Hal tersebut mendorong manajemen untuk cenderung melakukan praktik perataan laba. Pada era globalisasi saat ini berkembangnya pasar modal di Indonesia yang begitu pesat dan cepat menjadi alasan kuat bagi manajemen dalam suatu perusahaan untuk menunjukkan performa yang terbaik. Investor merupakan motivasi bagi manajemen perusahaan untuk melakukan income smoothing. banyak perusahaan di Indonesia bersaing untuk mendapatkan laba yang tinggi sehingga mampu bertahan menjaga eksistensi masing- masing perusahaan.

Informasi terkait laba menjadi perhatian utama pihak eksternal untuk mengukur kinerja pihak manajemen perusahaan. Seringkali terjadi penilaian kinerja ini hanya dilihat melalui seberapa besar informasi laba tanpa memperhatikan prosesnya. Yunitasari dan Agustiningih (2022) berpendapat bahwa "Hal ini mengakibatkan pihak manajemen perusahaan melakukan perataan laba (income smoothing) untuk membuat nilai laba pada laporan keuangan tidak terlihat fluktuatif terutama apabila laba yang didapatkan dalam satu periode terlalu rendah". Maka informasi laba bertujuan guna menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba dalam jangka Panjang, dan memperkirakan risiko-risiko investasi. Maraknya praktik perataan laba tidak dapat disimpulkan semua perusahaan melakukannya. Tindakan melakukan perataan laba seolah-olah menjadi hal yang biasa dilakukan dalam perusahaan walaupun konsekuensi dari tindakan ini akan merugikan pihak-pihak yang akan berhubungan langsung dengan perusahaan. Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum dan

dilakukan banyak negara. Namun demikian, praktik perataan ini dilakukan dengan sengaja dan dibuat-buat dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai atau menyesatkan.

Berikut merupakan uraian pertumbuhan laba tahun 2019-2023, perusahaan sektor Properties dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Gambar 1
Indeks Pertumbuhan laba sektor Properties dan Real Estate



Gambar 1 Menjelaskan bahwa sektor Properties dan Real Estate sempat anjlok hingga 50,1 persen di awal terjadinya pandemi di triwulan 2020. Sejak 2020, nilai aktual indeks harga properti berada di bawah trennya. Rinciannya, pada kuartal I tahun 2021, indeks harga Properties dan Real Estate residensial berada pada nilai 0,3% di bawah indeks harga trennya. Sementara pada akhir 2021, indeks harga properti residensial berada 1,5% di bawah indeks harga trennya. Hal tersebut mengindikasikan pada akhir 2021 sebagai fase resesi pasar Properties dan Real Estate residensial Indonesia. Kinerja perusahaan Properties dan Real Estate tidak semuanya memiliki kinerja yang baik. Kinerja tersebut dapat diukur dengan pertumbuhan laba, gambar 1 menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan mendapatkan laba yang maksimal dan terdapat perusahaan yang mengalami penurunan. Hal ini dapat diketahui dari adanya nilai negatif pada pertumbuhan laba perusahaan.

Tindakan perataan laba tersebut dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan terutama pihak eksternal. Tindakan manajemen untuk memperlancar pendapatan seringkali didasarkan pada berbagai alasan, salah satunya kepuasan kepentingan pemilik perusahaan, misalnya meningkatkan nilai perusahaan sehingga beberapa orang percaya bahwa perusahaan yang terlibat dalam kasus ini berisiko memiliki ketidakpastian yang rendah, meningkatkan harga saham perusahaan, dan memberikan kepuasan dengan kontrak. Income smoothing berkaitan dengan teori agensi (agency theory). Dalam teori agency menjelaskan bahwa hubungan antara principal sebagai pemegang saham dan agensi sebagai manajemen. Menurut Haniftian R. A dan Dillak V.J (2020) menyatakan bahwa “teori agensi mengasumsikan bahwa agen mempunyai lebih banyak informasi daripada principal. Agen mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan”.

Maka dari itu manajer cenderung melakukan praktik perataan laba karena dipengaruhi adanya konflik kepentingan antara agen dengan principal, dimana masing-masing dari mereka berusaha untuk mengoptimalkan kepentingannya terlebih dahulu. Fitri Handayani (2015) dalam penelitiannya mengatakan bahwa “Untuk meratakan laba, manajer mengambil tindakan yang meningkatkan laba yang dilaporkan ketika laba tersebut rendah dan mengambil tindakan yang menurunkan laba ketika laba tersebut rendah dan mengambil Tindakan yang menurunkan laba ketika laba tersebut relative tinggi”. Praktek perataan laba dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Menurut Angreini dan Nurhayati (2022) “Cash holding merupakan kas yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk kegiatan perusahaan. Sifat dari (Cash Holding) itu sendiri adalah mudah dicairkan dalam jangka pendek. Semakin besar cash holding maka perusahaan juga melakukan perataan semakin besar pula”.

Silvia Indrarini (2019) menyatakan “Selain cash holding, nilai perusahaan juga berpengaruh terhadap perataan laba (income smoothing). Nilai perusahaan adalah penaksiran bersama investor tentang performa suatu perusahaan, baik performa saat ini maupun estimasi masa depan”. Linda Ayu Oktoriza (2018) menyatakan bahwa: Pada dasarnya perusahaan akan cenderung memperhatikan kesetabilan laba supaya kualitas perusahaan konsisten tinggi dan dapat menarik sumber daya ke dalam perusahaan. Sehingga terdeteksi semakin bertambah tinggi nilai perusahaan maka akan lebih cenderung melaksanakan perataan laba (income smoothing) kian besar, disebabkan nilai perusahaan yang baik diduga bahwa laba yang diperoleh entitas tersebut seimbang sehingga menarik minat manajemen untuk mempraktikkan perataan laba. Nilai perusahaan yang baik berarti suatu gambaran bagi perusahaan yang akan dianggap baik bagi investor, hal tersebut menjadikan investor berambisi membeli saham atau menaikkan jumlah ekuitas pada entitasnya tersebut.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tindakan praktik income smoothing. Menurut Nagian Toni, Enda Noviyanti Simorangkir dan Hebert Kosasih (2021) mengatakan bahwa: Terdapat dua faktor manajer dalam melakukan tindakan praktik perataan laba, yaitu faktor konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi merupakan kondisi yang terpengaruh oleh angka-angka akuntansi sehingga perubahan akuntansi yang mempengaruhi angka-angka akuntansi akan mempengaruhi kondisi tersebut. Serta faktor- faktor laba merupakan angka-angka yang dengan sendirinya ikut mendorong perilaku perataan laba. Perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya. Sebaliknya, semakin besar selisih antar laba yang diharapkan dengan laba yang sesungguhnya. Maka manajer akan semakin terdorong untuk melakukan praktik perataan laba. Cash holding merupakan salah satu ukuran apakah kas pada perusahaan tersebut, cukup atau tidak berlebihan. Jika jumlah kas terlalu rendah maka berakibat kurangnya dana yang akan digunakan untuk operasi perusahaan dan investasi di masa depan. Namun, jika kas dalam perusahaan terlalu tinggi diperkirakan dapat berimbas

I Gusti Ayu Ketut Ratna Sri Mara Eni dan I.G.N Agung Suaryana (2018) menyatakan dalam penelitiannya: Jika kepemilikan kas yang rendah maka akan berakibat kurangnya dana yang akan digunakan untuk operasional perusahaan, investasi di masa depan dan macetnya pembayaran hutang. Sebaliknya kepemilikan kas yang tinggi maka investor dan kreditor akan menganggap perusahaan tidak memiliki perencanaan untuk investasi dan perlindungan saham lemah diakibatkan merger maupun akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan

Menurut Ainul Ridha, Dhian Wahyuni dan Dewi Maya Sari (2019) mengatakan bahwa: Manfaat cash holding yang berasal dari motif biaya transaksi, yaitu keuntungan utama cash holding adalah bahwa perusahaan menghemat biaya transaksi untuk mengumpulkan dana dan tidak harus likuiditas asset untuk melakukan pembayaran. Akibatnya, perusahaan akan memegang lebih banyak kas ketika memungkinkan akan dikenakan biaya transaksi yang lebih tinggi untuk mengubah asset non-kas menjadi kas. Menurut Rahmat Setiawan dan Adyanto Budi Rachmansyah (2019) menyatakan bahwa “tujuan dari manajemen kas perusahaan adalah untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk melakukan kegiatan bisnis secara normal. Karakteristik perusahaan dan manajemen adalah hal yang menentukan apakah ukuran saldo kas sudah dianggap cukup”. Menurut Mohammedi et al (2012) dalam penelitian Putu Ayu Diah Widari

Putri dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2018). Sedangkan, Menurut Fadrul, Budiyanto dan Nur Fadrijh (2023:16) “Nilai perusahaan adalah nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat”. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan sebagai variabel independen diukur dengan menggunakan Price to Book Value (PBV) Menurut Herry Ramadhani (2016) mengatakan bahwa “rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis book value. Jika pada analisis book value, investor hanya mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, pada rasio Price to Book Value (PBV) investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai dari book value-nya”.

2. Methods

Provide sufficient detail in the methods section to enable the replication of the work. If methods have been previously published, indicate them with a reference, and describe only the relevant modifications.

2.1. Size of Dataset

Penelitian ini merupakan metode penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, menurut Sugiyono (2016) dalam penelitian Sugiono, Noerdjanah dan Afrianti Wahyu (2020) menyatakan bahwa: Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel purposive sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel pernyataan atau item penilaian terdiri dari 2 kategori dengan jumlah 10 item penilaian.

Menurut Sugiyono (2019) dalam Amruddin (2022:8) menyatakan tentang metode penelitian kuantitatif yaitu: Metode penelitian kuantitatif dinamakan juga metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik (Creswell menyebut sebagai pandangan dunia post positivisme) karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/saientifik karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis.

Menurut Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan (2020:11) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan dari subjek dan atau objek yang akan menjadi sasaran penelitian. Subjek penelitian merupakan tempat atau lokasi data variabel yang akan digunakan”. Menurut Amirudin (2022:93) menjelaskan “populasi merupakan seluruh kelompok yang akan diteliti pada cakupan wilayah dan waktu tertentu berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan peneliti. Populasi tersebut akan menjadi sumber data penelitian. Oleh karena itu peneliti akan memilih sasaran populasi sesuai dengan tujuan penelitiannya”.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Dalam penelitian kali ini adalah perusahaan pada sektor properties dan real estate yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian tahun 2019-2023 yang berjumlah 92 perusahaan.

Diketahui pada penjelasan sebelumnya bahwa populasi dari penelitian ini sebanyak 92 perusahaan yang bergerak pada sektor Properties dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun populasi tersebut akan tereliminasi Kembali menjadi sebuah sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan (2020) menyatakan bahwa “sampel penelitian adalah bagian yang memberikan gambaran secara umum dari populasi”.

Dari hasil penelitian pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Menghasilkan hasil akhir sebanyak 21 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti. Jumlah tahun yang diambil dalam penelitian ini yaitu tahun 2019 sampai dengan 2023 atau sama dengan 5 tahun, maka data dari penelitian ini berjumlah 105 data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Meita Sekar Sari dan Muhamad Zefri (2019) mengatakan “Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs internet, ataupun dari sebuah referensi.” Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, dengan mengumpulkan data- data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dan data lain yang berkaitan dengan pengukuran variabel yang diperlukan. Data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) di situs web resminya www.idx.co.id

Teknik analisis data adalah statistik nyata yang digunakan oleh peneliti. Secara khusus, statistik benar-benar dapat menjawab masalah, tujuan penelitian, dan hipotesis penelitian. Teknik analisis data tersebut - merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diteliti jika masing-masing variabel bersifat independen cash holding, nilai perusahaan dan leverage mempengaruhi variabel dependen yaitu income smoothing. Ini berarti bahwa teknik yang digunakan untuk mengambil keputusan saat memecahkan masalah dan data yang dihasilkan dianalisis menggunakan teori yang diterima secara luas untuk menarik kesimpulan dan mengujinya apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak.

3. Results and Discussion

3.1. Results

3.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah analisis dan hasil statistik deskriptif data variabel penelitian pada perusahaan Properties dan Real Estate periode 2019-2023 dengan menggunakan SPSS 25:

Table 1 - Descriptive Statistics

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Holding	105 ,00	,33	,0813	,06989
PBV	105 -,97	2,92	,6845	,59827
DER	105 -21,06	3,48	,3430	2,64976

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Income Smoothing	105	-54,32	115,55	4,5688
Valid N (listwise)	105			18,04912

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian untuk menganalisis masing-masing variabel berjumlah sama yaitu 105 sampel data. Nilai maksimum pada tabel tersebut menunjukkan nilai terbesar dalam penelitian, nilai minimum menunjukkan nilai terkecil pada data penelitian, nilai mean menunjukkan rata-rata nilai pada data penelitian, sedangkan standar deviasi menunjukkan adanya simpangan data pada data penelitian.

Table 2 - Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
<i>N</i>		105
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	18,043301
		80
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,275
	<i>Positive</i>	,275
	<i>Negative</i>	-,196
<i>Test Statistic</i>		,275
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,000 ^c

Uji normalitas diatas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov.

Setelah dilakukan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang dapat dilihat pada Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, data tidak berdistribusi normal. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu dilakukan Outlier data. Dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan uji Outlier untuk menghilangkan data-data yang bersifat ekstrem. Uji Outlier dilakukan dengan melihat box plot, angka-angka yang terletak diluar boxplot merupakan angka observasi yang perlu dihilangkan.

Setelah dilakukan penghapusan data ekstrem pada box plot melalui uji outlier, terdapat 51 sampel data yang perlu dihapuskan atau dihilangkan dari total keseluruhan sampel data yang akan diuji. Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov setelah dilakukan uji Outlier:

Tabel 2 - One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

<i>N</i>		54
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.14827093
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.062
	<i>Positive</i>	.062

Negative	-044
Test Statistic	.062
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov diatas, dihasilkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05

Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF), jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi tersebut. Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas:

Coefficients^a

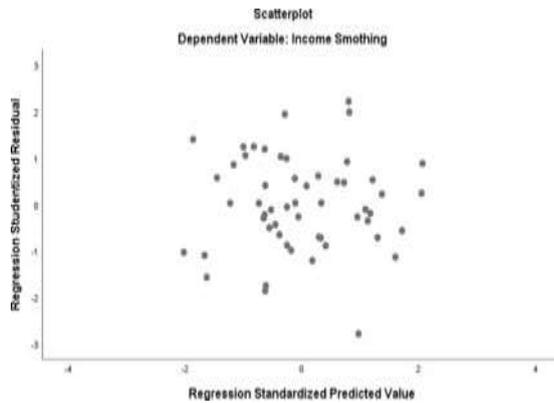
Model	Collinearity Statistics	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Cash Holding	.846	1.182
	PBV	.782	1.279
	DER	.913	1.095

a. Dependent Variable: Income Smoothing

Dari hasil analisis uji multikolinieritas di atas, dihasilkan nilai- nilai tolerance untuk variabel cash holding sebesar 0,846, variabel Price to Book Value (PBV) sebesar 0,782 dan variabel Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0,913. Nilai VIF untuk variabel cash holding sebesar 1,182, variabel Price to Book Value (PBV) sebesar 1,279 dan variabel Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 1,095. Karena nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi ini dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot. Hasil Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:



Dari hasil uji heteroskedastisitas di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dapat diartikan adanya kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson.

Nilai D-W dari model regresi berganda D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada korelasi. Hasil analisis uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

Dari hasil diatas, dihasilkan nilai

Model	Durbin-Watson
1	1.743

a. Predictors: (Constant), DER, Cash Holding, PBV

b. Dependent Variable: Income Smoothing

Durbin Watson (1,743) terletak diantara -2 dan +2. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.146	.485	
	Cash Holding	3.40	2.680	.171
	PBV	.453	.395	.157
	DER	1.731	.430	.509

a. Dependent Variable: Income Smoothing

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,146 + 3,480 X1 + 0,453 X2 + 1,731 X3$$

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Analisis uji koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Hasil analisis dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.519 ^a	.269	.225	1.18222

a. Predictors: (Constant), DER, Cas Holding, PBV

Berdasarkan tabel 4.11 pada tabel uji koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,269. Ini menunjukkan bahwa Income Smoothing dipengaruhi 26,9% oleh Cash Holding (X1), Price to Book Value (X2) dan Debt to Equity Ratio (X3). Sedangkan sisanya (100% - 26,9% = 73,1%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti seperti Return On Asset, Net Profit Margin dan kepemilikan manajerial.

Hasil Uji Koefisien Korelasi

Hasil analisis uji koefisien korelasi dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

		Cash Holding	PBV	DER	Income Smoothing
Cash Holding	Pearson Correlation	1	.392**	-.106	.178
	Sig. (2-tailed)		.003	.444	.198
	N	54	54	54	54
PBV	Pearson Correlation	.392**	1	-.294*	.074
	Sig. (2-tailed)	.003		.031	.594
	N	54	54	54	54
DER	Pearson Correlation	-.106	-.294*	1	.445**
	Sig. (2-tailed)	.444	.031		.001
	N	54	54	54	54
Income Smoothing	Pearson Correlation	.178	.074	.445**	1
	Sig. (2-tailed)	.198	.594	.001	

	N	54	54	54	54
PBV	<i>Pearson Correlation</i>	.392**	1	-.294*	.074
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.003		.031	.594
	N	54	54	54	54

Berdasarkan data diatas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikan sebagai berikut:

Jika signifikansi < 0,05 maka H0 diterima

Jika signifikansi > 0,05 maka H0 ditolak

Hasil Uji Hipotesis Uji t (Uji Parsial)

Hasil dari analisis uji parsial dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Coefficients^a

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	.301	.764
	Cash Holding	1.298	.200
	PBV	1.148	.256
	DER	4.027	.000

a. Dependent Variable: Income Smoothing

Dapat dilihat pada tabel uji t diatas, untuk mengetahui besarnya nilai signifikan suatu variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji terhadap variabel Cash Holding (X1) didapatkan thitung sebesar 1,298 dengan nilai signifikan 0,200. Karena thitung lebih kecil dari tabel ($1,298 < 1,67591$) atau signifikansi t lebih besar dari 5% ($0,200 > 0,05$), maka secara parsial variabel Cash Holding tidak berpengaruh terhadap Income Smoothing.

Uji t terhadap Price to Book Value (X2) didapatkan thitung sebesar 1,148 dengan nilai signifikan 0,256. Karena thitung lebih kecil dari tabel ($1,148 < 1,67591$) atau signifikansi t lebih besar dari 5% ($0,256 > 0,05$) maka secara parsial variabel Price to Book Value tidak berpengaruh terhadap Income Smoothing.

Uji t terhadap Debt to Equity Ratio (X3) didapatkan thitung sebesar 4,027 dengan nilai signifikan 0,000. Karena thitung lebih besar dari ttabel ($4,027 > 1,67591$) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$) maka secara parsial variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Income Smoothing.

Uji F (Uji Simultan)

Hasil uji simultan pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

ANOVA ^a			
	Model	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	6.129	.001 ^b
	<i>Residual</i>		
	<i>Total</i>		

a. *Dependent Variable: Income Smoothing*

b. *Predictors: (Constant), DER, Cash Holding, PBV*

Diperoleh nilai F sebesar 6,129 dengan signifikansi sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan nilai Fhitung > Ftabel. ($6,129 > 2,79$) dan nilai signifikansi kurang dari 5% ($0,001 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa Cash Holding, Price to Book Value dan Debt to Equity Ratio berpengaruh secara simultan terhadap Income Smoothing.

PEMBAHASAN

Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Cash Holding terhadap Income Smoothing. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Ayu Diah Widari Putri dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2018) yang menyimpulkan bahwa Cash Holding tidak berpengaruh terhadap Income Smoothing. Sedangkan Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Price to Book Value terhadap Income Smoothing. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yogi Faisal Sadewo, Jamaluddin Ali dan Parmuji (2023) yang menyatakan bahwa Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap Income Smoothing. Namun, Terdapat pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Income Smoothing. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Vivin Eka Safitri, I Gede Cahyadi Putra dan I Ketut Sunarwijaya (2020) yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh terhadap Income Smoothing. Adapun, Cash Holding, Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value dan Leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio berpengaruh secara simultan terhadap Income Smoothing. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Vivin Eka Safitri, I Gede Cahyadi Putra dan I Ketut Sunarwijaya (2020) yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh terhadap Income Smoothing.

4. Conclusions

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan sampel sebanyak 21 perusahaan sektor Properties dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial Cash Holding tidak berpengaruh signifikan terhadap Income Smoothing pada perusahaan sektor Properties dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023;
2. Secara parsial Price to Book Value tidak berpengaruh signifikan terhadap Income Smoothing pada perusahaan sektor Properties dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023;

3. Secara parsial Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Income Smoothing pada perusahaan sektor Properties dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023;
4. Secara simultan Cash Holding, Price to Book Value dan Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Income Smoothing pada perusahaan sektor Properties dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023;

Acknowledgments

Include acknowledgements as appropriate. List individuals or institutions here that provided help and assistance during the research, such as offering grants, providing laboratory facilities, assisting with writing, or proofreading the article. For grants, please provide the grant number and the year it was received.

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada berbagai pihak dalam membantu dalam penyelesaian artikel ilmiah ini, semoga artikel ilmiah ini memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak membutuhkan.

Conflict of Interest

Disclose any conflicts of interest, or explicitly state "The authors declare no conflicts of interest." Authors are required to disclose and acknowledge any personal circumstances or interests that may be perceived as inappropriately influencing the representation or interpretation of the research results.

References

- Adiwidjaja, Devina Elfita, and Herlin Tundjung. "Pengaruh Cash Holding, Firm Size, Profitability, Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 1.3 (2019): 712-720.
- Alpi, M. Firza. "Pengaruh debt to equity ratio, inventory turn over, dan current ratio terhadap return on equity pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *The National Conference on Management and Business (NCMAB) 2018*, 2018.
- Angreini, Viktoria, and Ida Nurhayati. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Nilai Saham, Cash Holding, dan Bonus Plan terhadap Perataan Laba." *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 6.1 (2022): 123-135.
- Aris, Sartijo. *2023 Corporate Governance dan Prinsipal-Agen*. Jawa Barat: CV. Askara Global Akademia 2023
- Della Octavia, M., & Mudawanah, S. (2025). Pertumbuhan Perusahaan dan Rasio Keuangan: Faktor Penentu Kinerja Keuangan Perusahaan Properti dan Real Estat di Indonesia. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 3(1), 1-17.
- Handayani, F., & Fuad, F. (2015). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 466-477
- Haniftian, A., & Dillak, V. J. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(1), 88-98.
- I Gusti Ayu Ketut Ratna Sri Mara Eni, I.G.N Agung Suaryana, "Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Properti Di BEI", (E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 23, No. 3, Juni 2018), h. 1685.
- Ibram Pinondang Dalimunte, Woni Prananti, "Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur", (*Jurnal*

- Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang, Vol. 1, No. 1, Des, 2019), h. 16.
- Kasmir. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan. In Suwito (Ed.), Pengantar Manajemen Keuangan (Kedua). Prenadamedia Group
- Linda Ayu Oktoriza, "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Aktivitas Komite Audit dan Kepemilikan Manjerial Terhadap Praktik Perataan Laba", (E – Journal of Management & Busines, Vol . 1, No. 2, Desember, 2018), h. 190
- Natalie, N., & Astika, I. B. P. (2016). Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas dan Leverage pada Income Smoothing. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 15(2), 943–972.
- Pasaribu, R. B. F., Kowanda, D., & Widyastuty, E. D. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, kepemilikan Manjerial, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio, Price to Book Value Dan Earning Per Share Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Ekonomi dan Bisnis (JEB), 10(2), 71-87.
- Pratiwi, N., & Damayanthi, I. (2017). Analisis Perataan Laba Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 20(1), 496–525.
- Putra, Rizky Anggriawan Susanta dan Ketut Alit Suardana. (2016). Pengaruh Varian Nilai Saham, Kepemilikan Publik, Debt to Equity Ratio, pada Praktik Perataan Laba. E-Jurnal Akuntansi Udayana, Vol. 15.3., 2188-2215
- Putri, P. A. D. W., and I. G. A. N. Budiasih. "Pengaruh financial leverage, cash holding, dan roa pada income smoothing di bursa efek indonesia." E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 22.3 (2018): 1936-1964.
- Rahima, BR, Purba. 2023 Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian Dibidang Akuntansi. Medan: Merdeka kerasi
- Ramadhani, Herry. "Analisis Price Book Value Dan Return On Equity Serta Dividen Payout Ratio Terhadap Price Earning Ratio." FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi. Vol. 18. No. 1. 2016.
- Ridha, Ainul, Dhian Wahyuni, and Dewi Maya Sari. "Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Terindeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia." Jurnal Manajemen Dan Keuangan 8.2 (2019): 135-150.
- Saputri, Andi Maryam, and Mohammad Orinaldi. "Pengaruh Profitabilitas, Nilai Perusahaan Dan Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Consumer Cyclical Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2020-2022." Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Bisnis 3.1 (2024): 136-155.
- Sari, Nurrindi Mustika. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing." Jurnal Buana Akuntansi 5.1 (2020): 15-31.
- Setiawan, Rahmat, and Adyanto Budi Rachmansyah. "Determinan Cash Holding Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia." Arthavidya: Jurnal Ilmiah Ekonomi 21.1 (2019): 95-115.
- Silvia Indrarini, Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba, (Surabaya: Scopindo, 2019), h.15. Slamet Riyanto, S. T., M. M., & Dr. Aglis Andhita Hatmawan, S. E., M. M. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif (Edisi Pertama). CV Budi Utama.
- Utami, Dyah Resti, and Eide Evana. "The Influence of Audit Opinion and Managerial Ownership on Income Smoothing in Banking Companies." International Research Journal of Business Studies 13.1 (2020).
- Widyantoro, Dhenta Agusti, et al. "Kajian Pustaka Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Sebagai Praktik Manajemen Laba." Jurnal Bina Akuntansi 10.1 (2023): 229-243.
- Yunitasari, N. A., & Agustiniingsih, W. (2022). Pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial dan leverage terhadap income smoothing. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 4(10), 4718-4725